

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal yakni yang berhubungan sebab akibat (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bisa dibilang sebagai metode penelitian yang lebih menuju kepada aspek pengukuran secara obyektif kepada fenomena sosial.

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel stress dan beban kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dengan teknik tersebut diharapkan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel independen (X) yaitu stress (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja.

3.2. Objek Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah RSUD DR. HARYOTO Jalan Jenderal Ahmad Yani no.5, Tompokersan, Lumajang. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari memilih lokasi penelitian di RSUD dr. Haryoto adalah lokasi yang terjangkau dan menjadi rumah sakit terbesar di Kabupaten Lumajang serta memiliki banyak tenaga kesehatan.

Adapun sebagai objek dalam penelitian ini adalah variabel independen (X_1) stress dan (X_2) beban kerja terhadap variabel dependen (Y) kinerja.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

“Data merupakan bahan yang paling utama dalam melakukan sebuah penelitian yang menjamin terlaksana sebuah pengujian jika syarat yang lain terpenuhi” (Said Kelana, 2006:9)

Terdapat beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini seperti data daftar Rumah Sakit yang mempunyai SDM Tenaga Kesehatan dan Perawat yang bagus dan menjadikan sebagai Rumah Sakit rujukan dan Rumah Sakit terbesar di Kabupaten Lumajang.

3.3.2. Sumber Data

Menurut Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa data internal berasal dari dalam perusahaan atau instansi terkait. Data internal biasanya tersedia di dalam kegiatan operasional sehari-hari yang dicatat secara rutin dan dikelola secara baik sesuai dengan bagian nya

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data internal dimana data internal yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari daftar perawat PNS dan perawat non PNS, jam kerja dan jam pulang perawat di lingkungan RSUD DR. HARYOTO Kabupaten Lumajang.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Sugiyono (2017:80) menerangkan “populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”

Populasi perawat di lingkungan RSUD DR. HARYOTO \pm 270 orang perawat dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 80 orang yang merupakan perawat PNS dan perawat non PNS.

3.4.2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. (Sugiyono, 2018:131)

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 80 orang yang merupakan perawat PNS dan non PNS.

3.4.3. Teknik Sampling

Terdapat beberapa teknik pengambilan sampel untuk melakukan penelitian. Sugiyono (2017:81) menuturkan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yang dimana pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017:82)

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan diteliti fungsinya untuk membentuk suatu penjelasan agar selanjutnya diperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan objek penelitian (Sugiyono, 2015:38). Oleh karena itu, menurut saya variabel adalah suatu peristiwa yang berubah-ubah berupa kualitas, kuantitas dan standar. Variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas atau Variabel Independen (X)

Merupakan variabel yang mematok merubah jalur tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas yang berada pada posisi lepas dari “pengaruh” variabel tergantung (Sudayanti, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Stress (X1) suatu variabel yang berperan penting terhadap suatu peranan psikologis yang nantinya bisa menghasilkan perasaan nyaman ataupun tidak nyaman dalam bekerja di lapangan untuk memperbaiki suatu pekerjaan yang sudah di tugaskan dari atasan agar secepatnya di selesaikan dan di atasi tanpa harus menunggu lama. Juga berperan penting terhadap kinerja karyawan maupun perawat dalam sebuah pekerjaan.
- 2) Beban Kerja (X2) merupakan variabel yang mendedikasikan suatu dorongan motivasi atau evaluasi pekerjaan yang sudah di kerjakan karyawan agar nantinya bisa menjadikan pekerjaan tersebut lebih baik dan tidak merasa tertekan agar karyawan bersemangat dalam melakukan tugasnya di lapangan.

b. Variabel Tergantung atau Variabel Dependen (Y).

Merupakan variabel yang “dipengaruhi” oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh Stress (X1) dan Beban Kerja (X2) yang terdiri atas beberapa indikator yaitu selalu menjadikan suatu masalah sebagai bahan evaluasi dari team perawat antar perawat maupun posisi perawat dengan beban kerja dan stress agar nantinya tidak menjadikan tekanan antara sesama perawat yang menyebabkan kelelahan dalam merawat pasien.

3.5.2. Definisi Konseptual

a) Stress (X1)

(Gusti Yuli Asih, S.Psi et al., 2018) mendefinisikan Stress sebagai suatu perasaan menekan atau tertekan yang berasal dari luar diri seseorang (Andria, 2011). Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Stress merupakan suatu tanggapan berbeda dari setiap individu yang memiliki konsekuensi atau peristiwa kepada mental (psikologi) dan fisik yang berlebih yang membuat tak nyaman dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

b) Beban Kerja (X2)

Keputusan Permendagri Nomor : KEP/12/P.MENDAGRI/2/2008 (Kementerian Dalam Negeri, 2008) menyatakan Beban Kerja sebagai besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Berdasarkan kutipan tersebut bisa

diartikan bahwa Beban Kerja merupakan tupoksi rata-rata dari masing-masing pekerjaan dan jabatan yang dihitung dalam jangka waktu tertentu.

c) **Kinerja (Y)**

(Dr. Tun Huseno, SE., 2016) berpendapat **Kinerja** merupakan ekspresi potensi diri seseorang dalam melaksanakan tugas, sehingga menghasilkan hasil kerja sebagai wujud dari tugas dan tanggung jawab yang diberikan (Dr. Salahuddin, 2017).

Sedangkan menurut Nurlaila (2010) Kinerja diartikan kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan tersebut (Eulin Karlina; Rosento, 2020)

Berdasarkan kutipan tersebut bisa diambil arti bahwa Kinerja adalah output dari semua pekerjaan yang sudah dilalui oleh seseorang yang juga terdapat tanggung jawab di dirinya.

3.5.3. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015: 38) adalah objek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu. Variasi tersebut telah ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan masalah yang dihadapi para tenaga medis dan perawat saat ini, tidak hanya perawat yang menghadapi masalah tetapi juga pihak eksternal juga. Tentunya pihak Rumah Sakit harus melakukan evaluasi kinerja para perawatnya dan permasalahan yang ada di dalam maupun luar diri perawat guna mewujudkan SDM yang profesional dan unggul dalam bidangnya.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini bisa dilihat sebagai berikut :

a. Stress

Gusti Yuli Asih, S.Psi, (2018) mendefinisikan Stress sebagai suatu perasaan menekan atau tertekan yang berasal dari luar diri seseorang. Menurut (Andria, 2011) indikator stress sebagai berikut :

- 1) Tuntutan tugas
- 2) Tuntutan peran
- 3) Tuntutan antar pribadi
- 4) Struktur organisasi
- 5) Kepemimpinan organisasi

Berdasarkan indikator tentang stress, maka disusun kuesioner dengan skala pengukuran sebagai berikut :

1. Kondisi kerja dan tugas para perawat di masa wabah COVID-19.
2. Timbulnya konflik kerja antar perawat dengan yang lain.
3. Adanya masalah keluarga dalam diri perawat.
4. Miskomunikasi dan tidak tepatnya tupoksi perawat.
5. Menjalin kedekatan antara kepala bidang keperawatan dengan perawat.

b. Beban Kerja

Keputusan Permendagri Nomor : KEP/12/P.MENDAGRI/2/2008 (Kementerian Dalam Negeri, 2008) menyatakan Beban Kerja sebagai besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau organisasi dan merupakan

hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Menurut Hart dan Steveland dalam Tarwaka, (2014) ada beberapa indikator beban kerja diantaranya :

- 1) Faktor tuntutan tugas
- 2) Usaha atau tenaga
- 3) Performansi

Beban kerja dalam penelitian ini yaitu beban kerja yang diberikan oleh atasan kepada para perawat. Berdasarkan indikator beban kerja diatas, maka disusun kuesioner dengan skala pengukuran sebagai berikut :

1. Analisis tugas yang dilakukan oleh para perawat.
2. Sudah seberapa banyak atau besar usaha yang dilakukan perawat.
3. Setiap pekerjaan ada tingkat kesulitan dan membutuhkan performansi tinggi.

c. Kinerja

Dr. Tun Huseno, SE., (2016) berpendapat **Kinerja** merupakan ekspresi potensi diri seseorang dalam melaksanakan tugas, sehingga menghasilkan hasil kerja sebagai wujud dari tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Menurut (Kompri, 2020) ada beberapa indikator kinerja diantaranya :

- 1) Kualitas
- 2) Kuantitas
- 3) Ketepatan waktu
- 4) Efektivitas

5) Kemandirian

Kinerja dalam penelitian ini adalah kinerja perawat dalam menangani pasien maupun pasien COVID-19. Berdasarkan indikator kinerja diatas, maka disusun kuesioner dengan skala pengukuran sebagai berikut :

1. Seberapa baik perawat dalam menjalankan tugas.
2. Lamanya perawat bekerja dalam satu hari.
3. Seberapa jauh perawat mampu melakukan pekerjaan dengan akurat.
4. Seberapa efektif SDM perawat tanpa merekrut perawat baru.
5. Mampu nya perawat melakukan kerja tanpa bantuan perawat lain.

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

“Instrumen Penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun fenomena alam yang diamati”. (Sugiyono, 2017:146)

Menurut Rully Indrawan (2017:112), “alat penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian”.

Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan jawaban yang diamati.

Dalam penelitian ini, ada tiga instrumen yaitu :

- a. Instrumen untuk mengukur stress.
- b. Instrumen untuk mengukur beban kerja.
- c. Instrumen untuk mengukur kinerja.

Tabel 3.1
Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel Likert	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
Stress (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan tugas 2. Tuntutan peran 3. Tuntutan antar pribadi 4. Struktur organisasi 5. Kepemimpinan organisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi kerja dan tugas para perawat di masa wabah covid-19. 2. Timbulnya konflik kerja antar perawat dengan yang lain. 3. Adanya masalah keluarga dalam diri perawat. 4. Miskomunikasi dan tidak tepatnya tupoksi perawat. 5. Menjalin kedekatan antara kepala bidang keperawatan dengan perawat. 	Ordinal	(Andria, 2011)
Beban Kerja (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor tuntutan tugas 2. Usaha atau tenaga 3. Performansi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis tugas yang dilakukan oleh para perawat. 2. Sudah seberapa banyak atau besar usaha yang dilakukan perawat. 3. Setiap pekerjaan ada tingkat kesulitan dan membutuhkan performansi tinggi. 	Ordinal	Hart dan Steveland dalam Tarwaka, (2014)
Kinerja (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa baik perawat dalam menjalankan tugas. 2. Lamanya perawat bekerja dalam satu hari. 3. Seberapa jauh perawat mampu melakukan pekerjaan dengan akurat. 4. Seberapa efektif SDM perawat 	Ordinal	(Kompri, 2020)

-
- tanpa merekrut perawat baru.
5. Mampu nya perawat melakukan kerja tanpa bantuan perawat lain.
-

3.7. Metode Pengumpulan Data

a. Kuesioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. (Sugiyono, 2017:142)

Adapun skala likert dalam penelitian ini sebagai berikut :

- | | |
|--|---|
| a. Sangat Setuju (SS) diberi skor | 5 |
| b. Setuju (ST) diberi skor | 4 |
| c. Netral (N) diberi skor | 3 |
| d. Tidak Setuju (TS) diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor | 1 |

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada perawat RSUD DR. HARYOTO. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapatkan data tentang stress dan beban kerja terhadap kinerja perawat saat wabah COVID-19 di lingkungan RSUD DR. HARYOTO.

3.8. Teknik Analisis Data

Merujuk dari hipotesis dan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bentuk pendekatan kuantitatif

asosiatif kausal yang lebih bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2005). Karena, data yang akan digunakan menganalisis bersumber dari angka atau skala numerik (Kuncoro, 2003)

Sebelum berlanjut ke analisis dan uji pengaruh, alangkah baiknya kuesioner dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan uji analisis regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal yang terbebas dari Multikolinieritas dan Heterokedastisitas.

3.8.1. Pengujian Instrumen

Sebelum menguji hipotesis, perlu diselesaikan uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan untuk tujuan berikut ini menjaring data orang yang diwawancarai, di mana kuesioner harus memenuhi asumsi dasar data harus valid dan reliabel untuk pengujian hipotesis tahap selanjutnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek riset dengan data yang peneliti bisa selesaikan. Maka datanya valid, yaitu data dengan "tidak ada perbedaan" antara peneliti dan data aktual (Sugiyono, 2017: 430). Gunakan metode terkait untuk analisis faktor skor faktor total dan skor total. Jika korelasi faktor-faktor tersebut positif dan jumlahnya 0,3, maka faktor ini adalah struktur yang kuat. Jika itu dalam korelasi antara skor faktor total penelitian ini kurang dari 0,3, dan hasilnya adalah alat tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2015: 208).

b. Uji Reliabilitas

Purnomo, (2019: 160) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan salah satu indikator menunjukkan keandalan dan keandalan peralatan pengukur yang dapat dipercaya. Pengukuran ini hanya dilakukan satu kali, tetapi hasilnya adalah dibandingkan dengan pernyataan lainnya. Adapun uji ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) untuk mengukur reliabilitas. Sebuah konstruksi Jika *Cronbach Alpha* $>0,60$ dan hasilnya $<0,60$ dikatakan reliable strukturnya dikatakan tidak bisa dipercaya (Purnomo, 2019: 160). uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Cronbach Alpha* () dengan indeks kriteria dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Purnomo, (2019 : 160)

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam uji analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) (Siregar, 2015:125).

a. Uji Normalitas Data

(Ghozali dalam Mulyono, 2016:146) Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Dalam melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal.
2. Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

(Ghozali dalam Mulyono, 2016:147) Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen maupun variabel dependen. Efek dari uji multikolinieritas ini yaitu menyebabkan tingginya variabel pada sampel, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitungakan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linieritas antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

c. Uji Heterokedastisitas

(Ghozali dalam Suyono, 2016:148) Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual

dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier berganda dengan cara melihat grafik scatterplot nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID (nilai residual) dengan residual error yaitu ZPRED (nilai prediksi). Apabila tidak terdapat pola tertentudan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independenberhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Sugiyono, 2018:112).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono, (2018:112)

Keterangan :

Y = Kinerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Stress

X₂ = Beban kerja

3.8.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menguji variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t untuk membuktikan apakah variabel independen itu independen Berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2015: 22). Peneliti Mengusulkan dua hipotesis, yaitu hipotesis asli H_0 dan hipotesis alternatif H_a . Hipotesis nol dianggap benar, kemudian berdasarkan sampel terbukti salah. Pada saat yang sama, hipotesis alternatif yang disebutkan harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah. Pernyataan berdasarkan masalah dan tujuan Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan
- 3) Menentukan kriteria pengujian
- 4) Menentukan nilai t_{hitung}
- 5) Menentukan nilai t_{tabel}
- 6) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikan

c. Uji f (Uji Simultan)

Uji F untuk mengevaluasi semua pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel terikat (Widarjono, 2015: 19). Deskripsi uji f

dijelaskan dengan analisis ragam (analysis of variance = ANOVA), langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan
- 3) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil f_{hitung} dengan f_{tabel}

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2012 :172) dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari rumus (2.26), ketika garis regresi melewati semua data Y, ESS dan TSS adalah sama, sehingga $R^2 = 1$, dan jika garis regresi tepat pada nilai rata-rata Y, ESS = 0, jadi $R^2 = 0$. Oleh karena itu, ditentukan Koefisiennya antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin dekat R^2 ke 1, semakin baik garis regresinya, dan semakin mendekati 0, semakin rendah garis regresinya

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Ketentuan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero order = Koefisien korelasi

β = Koefisien β eta

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dari persamaan diatas apabila $R^2 = 1$ atau mendekati 1 akan semakin baik garis regresi dan sebaliknya apabila mendekati 0 maka garis regresi dapat dikatakan kurang baik.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen seperti stress dan beban kerja terhadap variabel dependen seperti kinerja yang dinyatakan dalam persentase.